

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kurikulum 2013**

##### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam bahasa Latin *curerer* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Pada awalnya kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai dengan finis. Kemudian pengertian kurikulum tersebut digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru dan dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum baru dilaksanakan secara serentak di seluruh satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015.<sup>11</sup>

Kurikulum 2013 adalah implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP. Namun, di dalam kurikulum 2013 lebih fokus pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan

---

<sup>11</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf. *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*. (Jurnal Al-Murabbi, Vol. 3, No. 2, Juni 2018), 265-267

keterampilan secara terpadu, sebagaimana yang tertulis pada UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.<sup>12</sup>

Kurikulum 2013 adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga pelaksana pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan generasi emas Indonesia, dengan menggunakan system yang berkualitas sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Faktanya, kurikulum 2013 ini mempunyai tujuan yang sangat penting, yaitu untuk mendorong semua peserta didik untuk melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka dapatkan ketika pembelajaran dengan baik. Penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Kurikulum 2013 juga fokus pada ketiga aspek penting dalam pembelajaran, yaitu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (*afektif*), berketrampilan (*psikomotorik*), dan berpengetahuan (*kognitif*) yang berhubungan satu sama lain. Sehingga dengan adanya kurikulum 2013 kali ini, siswa diharapkan menjadi lebih kreatif, inovatif, dan produktif.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 267

## 2. Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum sebagai suatu sistem pada keseluruhan yaitu memiliki lima komponen utama yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yakni:

### a. Tujuan Kurikulum

Mengingat pada pentingnya pendidikan bagi manusia sekarang ini hampir disetiap Negara mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggarannya yang disesuaikan dengan falsafah Negara, keadaan sosial – politik kemampuan sumber daya dan keadaan lingkungannya masing-masing. demikian dalam menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam prespektif pendidikan nasional, pada tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dengan seacara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

b. Materi Kurikulum

Materi Kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan yang tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan, bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggara suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangkaian upaya pencapaian tujuan penyampaian pendidikan nasional”

c. Metode

Metode adalah cara untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Suatu metode disini mengandung pengertian terlaksananya kegiatan seorang pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

d. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masingnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran yang terpisah-pisah
- 2) Mata ajaran berkolerasi
- 3) Bidang studi
- 4) Program yang berpusan dengan anak
- 5) Inti masalah
- 6) Ecletic program

e. Evaluasi

Evaluasi disini merupakan suatu komponen dari kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan tentang pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diupayakan.<sup>13</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi Negara, kebutuhan masyarakat dan berbagai pengembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.

---

<sup>13</sup> Qemar Hemalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) Hal 5-6.

- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara dan kebutuhan masyarakat, Negara serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan.
- f. Standar Proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari Standar kompetensi lulusan, standar isi dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti.
- i. kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam satu mata pelajaran.
- j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
  - 1) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
  - 2) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.
  - 3) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).<sup>14</sup>

## **B. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013**

Tidak dipungkiri kandungan yang termuat dalam kurikulum 2013 banyak memuat pembaharuan dalam bidang pendidikan untuk memenuhi tuntutan perkembangan jaman. Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat maka diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan.

Berikut adalah 14 prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yang sesuai dengan karakteristik siswa:

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 81

8. Peningkatan dan keseimbangan antara *hardskills* dan *softskills*.
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajaran sepanjang hayat.
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai ketelatenan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam prosesnya pembelajaran.
11. Pembelajaran berlangsung dirumah, sekolah dan masyarakat.
12. Semua adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan TIK untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran.
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang siswa.<sup>15</sup>

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa yang aktif berbasis kompetensi: efektifitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat yujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

---

<sup>15</sup> Dwi Trisnawati, 14 Prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (Bandung: Refika Adiana, 2012), 14-29



## **C. Implementasi Kurikulum 2013**

### **1. Prosedur Implementasi Kurikulum 2013**

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Oleh karena itu, pembelajaran menyenangkan, efektif, dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pemanasan apresepsi

Pemanasan dan apresepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

b. Explorasi

Explorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

c. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.

d. Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan mempraktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari.

e. Penilaian formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan dengan cara menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.<sup>16</sup>

## 2. Tahapan Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud meliputi, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara procedural.

Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan non ilmiah.

Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan sebagai berikut:

a. Mengamati (*Observing*)

---

<sup>16</sup> Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulu 2013 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),103

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

b. Menanya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya pada saat itu pula dia membimbing peserta didiknya belajar dengan baik.

c. Menalar (*Associating*)

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat di observasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

d. Mencoba (*Experiment*)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep rukun-rukun Islam dan kaitanya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Membentuk Jejaring/pembelajaran kolaboratif (*Networking*)

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekedar teknik pembelajaran di kelas. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja dirancang rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Itulah tahapan implementasi kurikulum 2013 yang perlu diketahui dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013 nantinya. Sehingga berjalan lancar sesuai yang diharapkan.<sup>17</sup>

## **D. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Sebelum membahas tentang pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu penulis akan kemukakan pengertian pendidikan. “Kata *pendidikan* secara etimologi berasal dari kata *didik* yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan”. Dalam bahasa Arab istilah ini dikenal dengan kata *tarbiyah* dengan kata kerjanya *rabba-yurabbi-tarbiyatan* yang berarti *mengasuh, mendidik, dan memelihara*.

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah

---

<sup>17</sup> Permendikbud. Kurikulum 2013. Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 hal 21 Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>18</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, bahwa pendidikan adalah “menurut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar yang dilakukan orang dewasa untuk menyiapkan seseorang menuju kedewasaan, bercakapan tinggi, berkepribadian, berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan pengajaran dan latihan. Melalui pendidikan diharapkan anak dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga dapat menghantarkannya pada cita-cita yang diharapkan.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran

---

<sup>18</sup> Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2

<sup>19</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) 4

atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Menurut Alisuf Sabri pengertian pendidikan agama Islam (PAI) yaitu: “Sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam menurut Ahmad Tafsir dalam buku Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Menyatakan Bahwa “pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam”<sup>22</sup>

Bedasarkan beberapa pengertian yang ada di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama Islam agar siswa dapat memahami, mengahayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup agar kelak mendapatkan kebahagiaan hidup dinuia maupun di akhirat.

---

<sup>20</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 132

<sup>21</sup> M Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 111

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rosdakarya, 2005), 32

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.<sup>23</sup>

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rangka pembentukan manusia beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, maka dapat dipahami bahwa sekolah menjadi tujuan utama bagi pendidikan rohani, pendidikan jasmani, pendidikan agama, dan pendidikan moral. Adapun pendidikan Islam disekolah bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b. Mewujudkan manusia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan social.

---

<sup>23</sup> *Ibid.* 111-113

- c. Meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi bukan sekedar pintar, tapi berjiwa beragama (menjadi orang yang beragama).

Terbentuknya pribadi muslim yang mengamalkan nilai-nilai agama dalam menjalankan etika profesi yang berlandaskan integritas (tidak munafik), amanah dan disiplin.<sup>24</sup>

## **E. Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Jam Pelajaran pada Kuikulum 2013**

Dalam kurikulum 2013 terdapat strategi pengembangan pendidikan, salah satunya yaitu penambahan jam pelajaran. Penambahan jam ini dapat dirasionalisasikan karena adanya perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis *output* menjadi berbasis proses dan *output*) membutuhkan tambahan jam pelajaran.

### **2. Evaluasi Kurikulum 2013**

Secara umum, teknik penilaian dibagi menjadi 2 bagian, yakni tes dan non tes. Tes adalah teknik penilaian yang hasilnya bisa dikelompokkan menjadi benar dan salah, biasanya digunakan untuk menjelaskan aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan teknik penilaian non tes umumnya digunakan pada aspek afektif karena tidak dapat digolongkan benar dan salahnya. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes

---

<sup>24</sup> Syaifuddin Dkk, *Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2010), 14-16



tertulis, tes lisan, dan penguasaan berupa pekerjaan rumah (PR) atau tugas yang dikerjakan secara individu dan kelompok. Sedangkan penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes praktik, tugas, dan penilaian portofolio.

Instrument penilaian hasil belajar merupakan alat bantu bagi guru dalam menggunakan teknik pengumpulan data. Instrument penilaian hasil belajar kognitif menggunakan pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, dan tes uraian. Instrument untuk hasil belajar psikomotor menggunakan daftar check (*check list*) dan skala penilaian. Sedangkan hasil belajar afektif menggunakan observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi dan penilaian diri (*self-assessment*). Guru dapat menggunakan hasil penilaian autentik untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

### 3. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud nomor 65 tentang standar proses, model pembelajaran yang pokok dalam implementasi kurikulum 2013 adalah:

#### a) Model *Inquiry Learning*

Pada model ini, kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara

sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya.

b) Model *Discovery Learning*

Metode mengajar mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak mendapatkan pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, melainkan sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

c) Model *Based Learning*

Pada model ini merupakan metode pengajaran yang mempunyai ciri khas adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa agar belajar berfikir kritis dan mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah, dan mendapatkan pengetahuan.

d) Model *Project Learning*

Pembelajaran yang berbasis proyek adalah model pembelajaran yang fokus pada siswa untuk melaksanakan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topic.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf. *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)*. (Jurnal Al-Murabbi, Vol. 3, No. 2, Juni 2018. 267-270